Vol 6 No 1 (2026) P-ISSN 2807-9205 | E-ISSN 2808-0041
DOI: 10.54180/joeces.v6i1.842

Pemanfaatan Media Digital Smart TV dalam Pengembangan Bahasa dan Kreativitas Anak Usia Dini

Mutiara Indah Pratama[1], Annafi Nurul Ilmi Azizah[2], Fajar Ria Rohmatin[3], Intan Nurainy Astri Soeripto[4], Melati Rahayu Nugrahani[5]

*Email mutiaraindah165@gmail.com[1] , fifi.azizah9@gmail.com[2], riarahma0505@gmail.com[3], inurainy121@gmail.com[4], Melatinugrahani@gmail.com[5]

[1345]UIN Raden Mas Said, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

[2]Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media digital Smart TV dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan kreativitas anak usia dini di PAUD Arrobiya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV mampu meningkatkan atensi dan konsentrasi belajar anak, keterlibatan aktif, kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif, serta kreativitas dan ekspresi imajinatif anak. Anak menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih fokus, responsif, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, Smart TV memberikan stimulus visual dan auditori yang efektif dalam memperkaya kosakata dan mendorong anak untuk mengekspresikan ide secara kreatif. Namun demikian, efektivitas penggunaan Smart TV sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola pembelajaran melalui strategi interaktif, seperti pertanyaan pemantik dan kegiatan recalling. Tanpa strategi tersebut, penggunaan media berpotensi menjadikan anak pasif sebagai penonton. Oleh karena itu, Smart TV dapat menjadi media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pendidikan anak usia dini apabila diintegrasikan dengan strategi pedagogis yang tepat.

Kata Kunci: Smart TV, media digital, kemampuan bahasa, kreativitas anak, anak usia dini.

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of Smart TV as a digital learning medium in improving language skills and creativity among early childhood students at PAUD Arrobiya. This research employed a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by triangulation to ensure data validity. The findings indicate that the use of Smart TV enhances children's attention and concentration, active engagement, receptive and expressive language skills, as well as creativity and imaginative expression. Children demonstrated more focused, responsive, and enthusiastic learning behaviors during the learning process. In addition, Smart TV provides effective visual and auditory stimuli that enrich vocabulary and encourage children to express ideas creatively. However, the effectiveness of Smart TV is strongly influenced by the teacher's role in managing the learning process through interactive strategies, such as prompting questions and recalling activities. Without these strategies, the use of media may lead to passive learning. Therefore, Smart TV can serve as an innovative and effective learning medium in early childhood education when integrated with appropriate pedagogical strategies.

Keywords: Smart TV, Digital Media, Language Skills, Children's Creativity, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Arrobiya, kemampuan bahasa anak usia dini masih belum berkembang secara optimal. Beberapa anak terlihat kesulitan dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan guru, serta mengungkapkan ide secara runtut selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas menyebabkan anak cenderung cepat bosan dan kurang aktif dalam berkomunikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa stimulasi bahasa pada anak usia dini masih memerlukan strategi dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Permasalahan tersebut menjadi penting untuk diperhatikan karena perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek fundamental pada masa golden age yang berperan sebagai dasar kemampuan anak dalam berkomunikasi, mengekspresikan pikiran dan perasaan, serta memahami lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, aspek bahasa perlu mendapatkan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan agar kemampuan komunikasi anak dapat berkembang secara optimal sejak dini (Herlina & Daryaman, 2025).

Kajian mendalam mengenai perkembangan bahasa anak usia dini menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan fondasi krusial bagi kemampuan kognitif, sosial, dan akademik di masa depan. Hasil analisis tren penelitian melalui *Systematic Literature Review* periode 2020–2025 menekankan empat tren utama, yakni peran vital lingkungan keluarga, efektivitas pembelajaran berbasis bermain, dinamika penggunaan media digital, serta urgensi deteksi dini gangguan bahasa. Kualitas interaksi verbal antara anak dan orang dewasa, baik melalui pola asuh responsif di rumah maupun kegiatan seperti *storytelling* di sekolah, menjadi penentu utama perluasan kosakata anak (Rachma Dilla & Kurnia Jayadinata, 2026). Mengingat pentingnya stimulasi pada masa keemasan ini, penggunaan media audio visual menjadi solusi efektif bagi pendidik untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar anak karena menggabungkan unsur pendengaran dan penglihatan sekaligus. Media ini, yang meliputi video dan film edukatif, terbukti mampu membantu anak memahami materi dengan lebih mudah, memperkuat daya ingat melalui gambar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan interaktif (Dewi & Eliza, 2021).

Transformasi pendidikan di era global saat ini tidak dapat dilepaskan dari integrasi teknologi digital. Media digital seperti internet, aplikasi pembelajaran, dan berbagai perangkat elektronik memiliki potensi besar dalam mendukung proses belajar anak guna menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton. Meskipun memberikan dampak positif signifikan terhadap perkembangan kognitif dan literasi digital, penggunaan media ini juga menghadapi tantangan serius seperti risiko kecanduan gawai, penurunan interaksi sosial, hingga potensi paparan konten negatif. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat krusial dalam mengawasi durasi penggunaan serta memilih konten yang tepat agar teknologi tetap menjadi alat pendukung yang aman dan efektif tanpa menggantikan interaksi nyata yang esensial bagi perkembangan sosial-emosional anak (Harahap et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, digitalisasi sekolah di lembaga seperti TK Rahmania menunjukkan bahwa infrastruktur digital seperti *Smart TV*, laptop, dan proyektor mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis,

meskipun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan (Ulfatullailah et al., 2025).

Salah satu media elektronik audio-visual yang paling akrab dengan anak adalah televisi. Televisi mampu menyampaikan berbagai informasi, pesan, serta pengetahuan melalui kombinasi gambar dan suara yang menarik, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih konkret dan tidak membosankan. Dalam konteks pendidikan, inovasi TV Sekolah (tvsekolah.id) hadir sebagai layanan pembelajaran berbasis televisi seluler yang strategis untuk memperkuat literasi budaya dan pendidikan karakter melalui teknik *storytelling* visual. Media ini mampu memvisualisasikan praktik budaya lokal secara autentik guna membangun kebanggaan terhadap identitas nasional (Indriyani et al., 2026). Secara teknis, platform TV Sekolah dinilai sangat efektif karena mampu mengakomodasi 83% gaya belajar visual dan 11% gaya belajar auditori, serta berfungsi sebagai sarana edukasi yang aman dari konten negatif yang sering ditemukan pada stasiun televisi komersial (Lesmana et al., 2023). Melalui fitur seperti "Panggung Sekolah", media ini efektif memotivasi anak untuk berani tampil dan mempresentasikan kegiatannya, yang pada gilirannya membangun kepercayaan diri dan kecerdasan linguistik (Usup & Watini, 2023).

Efektivitas penggunaan media audio-visual berbasis televisi ini juga telah dibuktikan melalui penelitian eksperimental. Keterlibatan anak dalam menonton film animasi edukatif secara signifikan efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka, di mana hasil studi menunjukkan peningkatan linguistik yang valid secara statistik sebesar 25,4% (Oktari et al., 2025). Di lembaga PAUD seperti Portibi Applied Learning School, implementasi TV Sekolah dilakukan melalui empat tahap sistematis mulai dari perencanaan hingga evaluasi bersama orang tua, yang terbukti mampu menguatkan sepuluh aspek pendidikan karakter termasuk nilai religius dan disiplin (Rohmawati & Watini, 2022). Selain televisi mobile, penggunaan media digital interaktif lainnya seperti *Smart Hafiz* di lingkungan keluarga juga menawarkan alternatif edukasi yang lebih aman dari radiasi gawai konvensional. Konten Islami dan fitur karaoke mengaji pada perangkat ini efektif menstimulasi kognitif anak, selama orang tua tetap berperan sebagai pendamping utama dalam menanamkan nilai-nilai melalui keteladanan (Rosyidah et al., 2026).

Perkembangan teknologi terkini memperkenalkan *Smart TV* atau televisi pintar sebagai evolusi dari televisi konvensional. *Smart TV* merupakan perangkat modern yang dilengkapi fitur canggih dan sistem cerdas yang terhubung dengan jaringan internet, memungkinkan pengguna mengakses layanan *streaming* video, media sosial, hingga aplikasi pendidikan secara langsung. Pembeda utama *Smart TV* terletak pada pengalaman interaktif dan multifungsinya yang mampu mengintegrasikan berbagai layanan digital dalam satu perangkat (Yuniatari & Astuti, 2025). Di lembaga pendidikan seperti RA Al-Munawwarah, penerapan *Smart TV* melalui penayangan video animasi "Nussa dan Rara" terbukti meningkatkan motivasi dan daya ingat anak dalam mempelajari doa sehari-hari dibandingkan metode konvensional yang cenderung monoton (Uula & Maghfiroh, 2025). Demikian pula di RA Tadika Adnani, penggunaan *Smart TV* untuk permainan kognitif mencocokkan warna dan pengenalan huruf hijaiyah mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan memicu perkembangan holistik anak (Kalsum et al., 2026).

Kelebihan lain dari *Smart TV* adalah layarnya yang besar, yang mampu mengurangi sikap egosentris melalui aktivitas menonton bersama, serta risiko radiasi yang lebih rendah dibandingkan *smartphone*. Penelitian di Husna Day Care Pamekasan menunjukkan bahwa penggunaan fitur *streaming* edukatif pada *Smart TV* membantu anak usia 2 tahun mengenal angka 1-10, warna, dan anggota tubuh dengan lebih baik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan masa emas (Yuniatari & Astuti, 2025). Selain perangkat visual, penggunaan media interaktif seperti *Smart Board* juga terbukti meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif secara drastis, mengubah kategori kemampuan anak dari "Mulai Berkembang" menjadi "Berkembang Sangat Baik" melalui interaksi langsung dengan materi animasi (Herlina & Daryaman, 2025). Bahkan di wilayah dengan keterbatasan internet, penggunaan perangkat seperti *Smart Table* yang dapat dioperasikan secara *offline* menjadi solusi inklusif untuk meningkatkan keterlibatan dan fokus anak dalam memahami konsep dasar melalui prinsip bermain sambil belajar (Sayuti Imad Ahmad & Rizkita Diantifani, 2025).

Pengembangan literasi awal anak juga dapat dioptimalkan melalui media digital interaktif berbasis permainan seperti *Wordwall*. Penggunaan fitur permainan "Open the Box" dan "Whack-a-Mole" dalam mengenalkan huruf vokal tercatat meningkatkan ketuntasan klasikal belajar siswa hingga mencapai 83,33%. Selain itu, integrasi teknologi digital (seperti *Smart TV* dan tablet) dengan metode STEAM (*Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni, dan Matematika*) serta penggunaan media *loose part* dari bahan lokal terbukti efektif membuat anak lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam menemukan makna pembelajaran (Supriyanto et al., 2022). Upaya serupa dilakukan melalui pengabdian masyarakat di Taman Pintar "Tunas Bangsa" Semarang, di mana penggantian metode konvensional dengan multimedia berbasis Android TV berhasil meningkatkan daya tarik proses belajar-mengajar secara mandiri dan efisien (Supriyanto et al., 2022).

Keberhasilan seluruh inovasi teknologi ini sangat bergantung pada kompetensi literasi digital para pendidik. Guru PAUD kini dituntut untuk menguasai keterampilan dasar TIK guna mendukung kebijakan "Merdeka Belajar" dan membimbing generasi *digital native*. Meskipun kemampuan literasi digital guru telah meningkat signifikan sejak pandemi, peningkatan kompetensi lanjutan terutama dalam aspek evaluasi pembelajaran menggunakan TIK tetap diperlukan agar guru dapat mendampingi anak didik mengeksplorasi teknologi terkini secara bijak (Budianti Resti & Lestari Wahyu, 2024). Secara keseluruhan, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti *Smart TV*, komputer, dan perangkat audiovisual lainnya di sekolah mampu membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan potensi holistik anak di lingkungan pendidikan yang dinamis (Syidah et al., 2024). Dengan sinergi yang tepat antara teknologi digital yang terkontrol, kreativitas guru, dan pendampingan orang tua, proses pendidikan anak usia dini dapat berjalan lebih efektif, relevan, dan menyenangkan di era digital abad 21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pemanfaatan media digital Smart TV dalam pengembangan kemampuan bahasa dan kreativitas anak usia dini di PAUD Arrobiya. Subjek penelitian meliputi guru dan peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dengan teknik pemilihan menggunakan purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam penggunaan media Smart TV.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran serta respons anak terhadap penggunaan Smart TV, wawancara dilakukan dengan 2 guru untuk memperoleh informasi terkait strategi dan implementasi media, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun sesuai fokus penelitian. Adapun alat dan bahan yang digunakan meliputi perangkat Smart TV yang terhubung dengan internet, aplikasi pendukung seperti YouTube Kids, serta konten video edukatif yang telah dikurasi sesuai tema pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan. Tahapan analisis ini mengacu pada model analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, display data, dan conclusion drawing/verification. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Arrobiya, pemanfaatan media digital Smart TV menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan perhatian, kemampuan bahasa, dan kreativitas anak usia dini. Penggunaan Smart TV tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui proses pedagogis berupa kurasi konten, penyesuaian dengan tema pembelajaran, serta integrasi dalam kegiatan sentra. Media audiovisual yang ditampilkan melalui layar besar memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh anak. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar yang cukup mencolok, di mana anak menjadi lebih fokus, tenang, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini sejalan dengan Dewi dan Eliza (2021) yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak dalam pembelajaran karena menghadirkan stimulus visual dan auditori secara simultan.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

Aspek yang Diamati	Temuan Utama	Dampak Pembelajaran
Perhatian dan Fokus	Anak lebih tenang, duduk rapi, dan fokus saat menggunakan Smart TV	Meningkatkan konsentrasi dan kesiapan belajar

Aspek yang Diamati	Temuan Utama	Dampak Pembelajaran
Antusiasme Belajar	Anak menunjukkan minat tinggi dan keterlibatan aktif	Pembelajaran lebih hidup dan tidak membosankan
Bahasa Reseptif	Anak mampu memahami isi video dan instruksi	Peningkatan kemampuan menyimak
Bahasa Ekspresif	Anak mampu menirukan kata, lagu, dan menjawab pertanyaan	Peningkatan kosakata dan kemampuan berbicara
Kreativitas	Anak mampu mengekspresikan ide melalui gerak dan cerita ulang	Mengembangkan imajinasi dan daya cipta
Interaksi Pembelajaran	Guru menggunakan pertanyaan pemantik dan recalling	Mencegah pembelajaran pasif

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV memberikan dampak multidimensional terhadap perkembangan anak. Tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek bahasa, sosial, dan kreativitas berkembang secara bersamaan. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa teknologi digital dalam pembelajaran anak usia dini mampu meningkatkan keterlibatan belajar secara holistik. Namun, penelitian ini memberikan tambahan kontribusi berupa temuan bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada hasil belajar, tetapi juga pada perilaku belajar (learning behavior) anak secara langsung (Syidah et al., 2024).

1. Atensi dan Konsentrasi Belajar Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV berdampak signifikan terhadap peningkatan atensi dan konsentrasi anak. Anak mampu mempertahankan fokus dalam durasi yang lebih panjang dibandingkan saat menggunakan media konvensional. Selain itu, anak terlihat lebih tenang, tidak mudah terdistraksi, dan menunjukkan kesiapan belajar yang lebih baik sejak awal kegiatan. *"Kalau pakai Smart TV, anak-anak langsung fokus dan tidak banyak bergerak ke sana ke sini."* (Wawancara, Guru A)



Gambar.1. Anak menunjukkan atensi dan konsentrasi tinggi saat mengikuti pembelajaran menggunakan Smart TV. (Dokumentasi Penelitian*)*

Secara analitis, kondisi ini menunjukkan bahwa Smart TV berfungsi sebagai stimulus kognitif multisensori yang mampu mengaktifkan sistem perhatian anak secara optimal. Kombinasi visual bergerak, warna, suara, dan animasi mampu menarik perhatian awal (orienting response) sekaligus mempertahankan fokus (sustained attention). Menurut teori kognitif, anak usia dini sangat responsif terhadap stimulus konkret dan dinamis, sehingga media audiovisual menjadi lebih efektif dibandingkan media statis.

Namun demikian, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi tidak hanya ditentukan oleh karakteristik media, tetapi juga oleh strategi regulasi guru, seperti durasi penggunaan, pemilihan konten, dan pengaturan alur kegiatan. Tanpa pengelolaan tersebut, perhatian anak cenderung bersifat sementara (short attention span). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Smart TV berfungsi sebagai pemicu atensi, tetapi stabilitas konsentrasi ditentukan oleh intervensi pedagogis guru.

2. Keterlibatan Aktif dan Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Smart TV tidak hanya meningkatkan perhatian, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran. Anak menunjukkan respons verbal (menjawab, menirukan) maupun nonverbal (gestur, ekspresi) yang lebih tinggi. Selain itu, anak terlihat lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan sampai selesai. *"Anak-anak jadi ikut menjawab dan bahkan berebut menjawab pertanyaan."* (Wawancara, Guru B)

Secara analitis, hal ini menunjukkan adanya peningkatan behavioral engagement, yaitu keterlibatan nyata anak dalam aktivitas belajar. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah, penggunaan Smart TV menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan partisipatif.

Namun, penelitian ini memberikan pendalaman penting bahwa keterlibatan tidak muncul secara otomatis dari penggunaan media. Keterlibatan meningkat secara signifikan ketika guru mengintegrasikan strategi interaktif, seperti pertanyaan pemantik, penguatan (reward), dan interaksi dua arah. Tanpa strategi tersebut, anak berpotensi menjadi penonton pasif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Smart TV berfungsi sebagai media pemantik motivasi, sedangkan keterlibatan aktif dibentuk melalui desain pembelajaran yang interaktif.

3. Kemampuan Bahasa Reseptif dan Ekspresif

Dalam aspek bahasa, penggunaan Smart TV terbukti mampu meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak. Anak mampu memahami isi video (reseptif) serta menirukan kata, kalimat, dan lagu (ekspresif). Bahkan, beberapa anak mulai menggunakan kosakata baru dalam interaksi sehari-hari. *"Setelah melihat video, anak langsung menirukan kata dan lagu tanpa disuruh."* (Wawancara, Guru A)



Gambar.2. Anak menirukan kosakata dan lagu sebagai bentuk pengembangan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif. (Dokumentasi Penelitian)

Secara analitis, fenomena ini menunjukkan bahwa Smart TV menyediakan linguistic input yang kaya, kontekstual, dan berulang, yang merupakan faktor penting dalam pemerolehan bahasa

anak. Paparan bahasa melalui media audiovisual memungkinkan anak mengaitkan kata dengan konteks visual, sehingga mempercepat pemahaman makna.

Namun, penelitian ini menambahkan dimensi penting bahwa perkembangan bahasa tidak hanya terjadi karena paparan, tetapi juga karena adanya aktivitas recalling dan interaksi verbal dengan guru. Strategi recalling membantu anak memproses informasi secara aktif dan mengubahnya menjadi output bahasa. Dengan demikian, Smart TV berperan sebagai sumber input bahasa, sedangkan guru berperan dalam mengaktifkan proses produksi bahasa anak.

4. Kreativitas dan Ekspresi Imajinatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Smart TV mampu merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Anak tidak hanya menonton, tetapi juga mengekspresikan ide melalui gerakan, cerita ulang, dan permainan peran. *"Anak-anak biasanya membuat cerita sendiri setelah menonton."* (Wawancara, Guru B). Secara analitis, hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual berfungsi sebagai stimulus imajinati**f** yang memicu proses konstruksi pengetahuan pada anak. Dalam perspektif konstruktivistik, anak tidak sekadar menerima informasi, tetapi mengolah dan membangun kembali pengalaman belajar melalui aktivitas kreatif.

Namun, penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas tidak muncul secara otomatis dari media. Kreativitas berkembang secara optimal ketika guru memberikan ruang eksplorasi, seperti kegiatan lanjutan (follow-up activity), bermain peran, atau bercerita ulang. Dengan demikian, Smart TV berperan sebagai pemantik ide, sedangkan kreativitas merupakan hasil dari proses eksplorasi yang difasilitasi oleh guru.

5. Regulasi Pembelajaran dan Peran Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan Smart TV sangat bergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan media, tetapi juga mengontrol alur pembelajaran melalui kurasi konten, pengaturan durasi, serta strategi interaktif. Secara analitis, hal ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai mediator teknologi dalam pembelajaran. Teknologi tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus diintegrasikan dalam kerangka pedagogis yang tepat.

Penelitian ini menegaskan bahwa tanpa regulasi yang baik, Smart TV berpotensi menjadi media hiburan pasif yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Sebaliknya, dengan pengelolaan yang tepat, Smart TV dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif, interaktif, dan bermakna. Oleh karena itu, kompetensi pedagogis dan literasi digital guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas Smart TV dalam pembelajaran anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh media itu sendiri, tetapi oleh integrasi antara media dan strategi pedagogis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital Smart TV dalam pembelajaran di PAUD Arrobiya memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya pada aspek atensi dan konsentrasi belajar, keterlibatan aktif, kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif, serta kreativitas dan ekspresi imajinatif anak. Penggunaan Smart TV mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan melalui penyajian stimulus visual dan auditori secara simultan.

Anak menunjukkan respons belajar yang lebih fokus, antusias, serta aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media audiovisual melalui Smart TV juga membantu anak dalam memperkaya kosakata, memahami informasi, serta mengekspresikan ide dan imajinasi secara lebih kreatif.

Namun demikian, efektivitas penggunaan Smart TV tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan media, melainkan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Strategi pedagogis seperti kurasi konten yang sesuai dengan perkembangan anak, pemberian pertanyaan pemantik, interaksi dua arah, dan kegiatan recalling menjadi faktor penting dalam mendorong keterlibatan aktif anak serta mencegah pembelajaran yang bersifat pasif. Oleh karena itu, Smart TV dapat menjadi media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pendidikan anak usia dini apabila digunakan secara terarah, terkontrol, dan terintegrasi dengan strategi pembelajaran yang tepat. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran berbasis teknologi dengan menegaskan pentingnya sinergi antara media digital dan kompetensi pedagogis guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Budianti Resti, & Lestari Wahyu. (2024). Analisis Literasi Digital Guru PAUD Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran. *Iqra: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, *18*(1).

Dewi, R. A., & Eliza, D. (2021). Analisis Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Audio Visual. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *4*(8), 809-814. https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.351

Harahap, R. A. S., Lubis, M. Y., hasibuan, J., Hasibuan, U. M., Daulay, R. A., & Ayuni, R. (2025). Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk Al-Fatih Desa Tanjung Baringin Simarulak. *GURU: Jurnal Pendidik Islam*, *01*(01), 1–1.

Herlina, L., & Daryaman. (2025). Pemanfaatan Smart Board untuk Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini (4-5 Tahun). *Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, *1*(1), 89–96. https://doi.org/10.59966/arunikawidya.v1i1.130

Indriyani, L., azzahra, siti fatimah, Nurul, & Khoiri, A. A. (2026). PEMANFAATAN TV DIGITAL UNTUK LITERASI BUDAYA DAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA. *JIPD: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, *03*(01).

Kalsum, U., Raidoh, Mahrani Siagian, F., Normaliza, Wardani, I., Fadilah, N., Kesawan, P., & Wahyuni, A. (2026). Implementasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Game Edukatif Melalui Media Smart TV Anak Usia Dini Di RA Tadika Adnani. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *05*(02). https://doi.org/10.53977/kumarottama.v5i2.3858

Lesmana, D. E., Annisa, N., Setiawati, C., Watini, S., & Paud, P. (2023). Pemanfaatan Studi Literatur TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran Digital PAUD. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *6*(3), 2055–2063. http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Oktari, R., Kudrotulloh, A., Pratesi, P. C., Apriliani, M., & Rahimah, F. Y. (2025). Experiment on the Effectiveness of Audio-Visual TV Media as a Tool for Language Development in

Early Childhood. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(2), 69–80. https://doi.org/10.54150/altahdzib.v4i2.663

Rachma Dilla, M., & Kurnia Jayadinata, A. (2026). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI: ANALISIS TREN PENELITIAN MELALUI SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (2020-2025). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(01), 2477–2143.

Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, *6*(2), 196–207. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1708

Rosyidah, D. N., Fitri, L., & Tarlam, A. (2026). PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN UNTUK ANAK USIA DINI : MELALUI MEDIA SMART HAFIZH. *Jurnal Sains Student Research*, *4*(1), 592–606. https://doi.org/10.61722/jssr.v4i1.8396

Sayuti Imad Ahmad, & Rizkita Diantifani. (2025). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN 'SMART TABLE' PADA SATUAN PAUD DI DAERAH DENGAN KETERBATASAN AKSES INTERNET. *J-TELITE: Journal of Transforming Education through Leadership, Innovation, and Teaching Excellence*, *1*(3), 135–148.

Supriyanto, A., Razaq, J. A., Budiarso, Z., & Nugroho, I. (2022). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN MULTIMEDIA DENGAN ANDROID TV PADA TAMAN PINTAR "TUNAS BANGSA" MANYARAN SEMARANG. *Journal of Dedicators Community*, *6*(1), 11–26. https://doi.org/10.34001/jdc.v6i1.2316

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syidah, A., Aulia, U., Nurmala, F., & Mujahidah, D. S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknoligi dalam Konteks Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Harapan Karangbenda. *The Current Issue and Full Text Archive of This Journal Is Available on EXCELLENT (Journal of Islamic Studies)*, *1*(2).

Ulfatullailah, E., Nurhopipah, S., & Subagyo, A. (2025). PEMANFATAAN TIK DALAM DIGITALISASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI TK RAHMANIA KOTA SERANG. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2).

Usup, U., & Watini, S. (2023). Peran TV Sekolah Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *06*(06). http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Uula, D., & Maghfiroh, M. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Elektronik Smart TV Sebagai Media Belajar Doa Sehari-Hari di RA Al- Munawwarah Pamekasan. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *7*, 300–314. https://doi.org/10.61227

Yuniatari, & Astuti, R. (2025). Pemanfaatan Media Smart TV Berbasis Ramah Anak dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia 2 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 891–903. https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.17564